



**PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS
XI IIS 01 SMAI AL MAARIF SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
ILHAM MAULANA AMIN
NPM. 21601011229**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**



**PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS
XI IIS 01 SMAI AL MAARIF SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**OLEH:
ILHAM MAULANA AMIN
NPM. 21601011229**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

ABSTRAK

Amin, Ilham Maulana. 2020. *Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Rosichin Mansur, M.Pd. Pembimbing 2: Muhammad Sulistiono, M.Pd.

Kata Kunci: Peran, Literasi Digital, Meningkatkan Pembelajaran

Literasi digital saat ini merupakan hal yang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Kemajuan teknologi informasi berbasis digital sudah dapat dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia, begitu pula di daerah-daerah terpencil untuk mengakses informasi melalui media digital.

Penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang tidak luput dari permasalahan kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan media digital dengan baik seperti adanya praktik *copy paste file*.

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti merumuskan fokus penelitian, yaitu tentang perencanaan literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam, penerapan literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam, dan peran literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam, untuk mendeskripsikan penerapan literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam, dan untuk mendeskripsikan peran literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi partisipasi pasif, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi, teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dan diskusi teman sejawat.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti bahwasannya perencanaan literasi digital dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran yaitu memfokuskan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan media digital yang tersedia untuk memudahkan tercapainya tujuan dan memudahkan penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama islam, sedangkan strategi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah strategi pemecahan masalah yaitu memahami masalah, membuat rencana untuk menyelesaikannya, dan pemberian tugas dilakukan dengan membuat video pendek dan *powerpoint* tentang masalah yang telah diidentifikasi.

Literasi digital sering diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang, penerapan literasi digital dikemas dalam metode *Discovery Learning* yaitu pemberian stimulus untuk

mencari referensi yang sesuai tema, kemudian mengidentifikasi masalah, kemudian pencarian itu dipaparkan lalu dibahas bersama-sama.

Literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam tercapainya tujuan belajar dan mampu meningkatkan motivasi belajar, literasi digital mampu memperkaya wawasan digital peserta didik karena mendorong peserta didik untuk mencari informasi melalui berbagai sumber referensi, namun dalam mencari sumber referensi, peserta didik harus berada dalam pengawasan guru agar terhindar dari kesalahan pemahaman dan timbulnya indikasi destruktif seperti *copy paste file*.

Faktor-faktor yang mendukung literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) yaitu sarana sekolah yang memadai untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan literasi digital seperti *wifi*, *Hotspot Area*, dan *Multimedia Class*, kondisi lingkungan yang cocok untuk mengembangkan literasi digital di SMAI AL MAARIF Singosari Malang dimanfaatkan dengan mengadakan program khusus SMAI AL MAARIF yaitu IT (PRODISTIK), sedangkan faktor-faktor yang menghambat literasi digital yaitu kondisi sebagian siswa yang bermukim di pesantren sehingga membatasi ruang gerak siswa dalam mengakses referensi digital, tidak meratanya kompetensi siswa dalam menganalisis dan kurangnya kedisiplin siswa dalam mengerjakan literasi sesuai waktu sehingga menghambat rencana ketuntasan kegiatan belajar mengajar (KBM).



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Informasi digital saat ini merupakan hal yang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. “Kemajuan teknologi informasi berbasis digital sudah dapat dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia, begitu pula di daerah-daerah terpencil untuk mengakses informasi melalui media digital. Informasi pembelajaran dalam kegiatan belajar dan mengajar yang saat ini erat sekali dengan informasi digital” (Novanda, 2019: 19). Akses pembelajaran dalam mencari literasi melalui media digital lebih diminati dibandingkan dengan media konvensional. kebutuhan informasi peserta didik untuk mengidentifikasi, mengakses, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi dalam kegiatan pembelajaran lebih praktis dilakukan melalui media digital.

Istilah literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Paul Gilster (1997) sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia mengemukakan bahwa “literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari”.

Kurnianingsih dkk., (2017: 62) juga mengemukakan bahwa “literasi digital merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam bentuk yang berbeda; kemudian untuk membuat, berkolaborasi, dan

berkomunikasi lebih efektif, serta memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut”.

Pandangan lain dikemukakan oleh Herlina (2014: 5) menyatakan bahwa “literasi digital terdiri dari serangkaian kompetensi komunikasi termasuk kemampuan mengakses, menganalisa, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk pesan tercetak dan tidak tercetak”. Pembelajaran berbasis digital sangat *urgent* pada masa pandemi COVID-19, karena sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* menyatakan bahwa proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang berakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Selama ini literasi dipahami sebagai kegiatan membaca dan menulis. Hingga pada akhirnya literasi tidak hanya berkaitan dengan baca tulis, tetapi mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis. Pada masa perkembangan awal, pengertian literasi adalah Kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Perkembangan berikutnya menyatakan

bahwa literasi berkaitan dengan situasi dan praktik sosial. Kemudian, literasi diperluas oleh semakin berkembangnya teknologi informasi dan multimedia. Setelah itu, literasi dipandang sebagai konstruksi sosial dan tidak pernah netral.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) telah mendata mayoritas pengguna internet di Indonesia adalah berusia sekitar 18-25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa segmen pengguna internet di Indonesia berada pada kelompok usia remaja yang disebut sebagai digital natives, yakni generasi yang lahir setelah tahun 1980, ketika teknologi jejaring sosial digital diciptakan. Kategori usia ini memiliki karakter yang sangat aktif menggunakan teknologi digital dan memiliki tingkat kecakapan yang tinggi dalam mengoperasikan teknologi berbasis internet. Terkait jenis perangkat teknologi yang digunakan, 85% dari total pengguna di Indonesia menggunakan *mobile phone* untuk mengakses internet. Sebanyak 60% pengguna dari kelompok usia remaja mengakses internet dengan menggunakan *mobile phone*.

Pendidikan di era digital ini dapat dirumuskan sebagai kemampuan untuk menggunakan animasi, gambar, dan bahasa yang diolah dengan ide-ide teknologi dan multimedia. Pendidikan dalam bidang literasi digital merupakan bentuk investasi jangka panjang (*long term investation*) dan garda terdepan untuk menyiapkan generasi bangsa yang memiliki etos kerja dan ide-ide kreatif, sehingga peran literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap

bersaing dalam menghadapi arus globalisasi dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Literasi digital bukan hanya sebatas proses peserta didik berinteraksi dengan media digital, tapi juga bagaimana kontribusi interaksi itu terletak pada beragam aspek tumbuh kembang peserta didik. Kedua hal itu adalah proses yang simultan, dan observasi tentang proses ini masih sedikit dilakukan di Indonesia.

Penerapan literasi digital harus diiringi dengan komitmen belajar peserta didik yang optimal, untuk memberi kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Komitmen belajar adalah suatu kesungguhan dan keseriusan peserta didik dalam bertanggung jawab melaksanakan proses belajar yang ditandai dengan munculnya aspek-aspek seperti berikut:

1. *Knowledgeability*

Komitmen belajar peserta didik dapat berkembang apabila peserta didik mampu mengaktualisasikan informasi yang berkaitan dengan diri, lingkungan dan komponen-komponen lain yang dapat menunjang pencapaian tujuan atau pilihan yang telah ditetapkan.

2. Aktivitas yang terarah

Komitmen belajar dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki komitmen belajar akan melakukan aktivitas yang lebih terarah dan lebih baik untuk pencapaian tujuan besar yang telah diterapkan.

3. Memiliki motivasi prestasi

Upaya peserta didik untuk mencapai keberhasilan pengembangan diri dalam kompetensi dengan suatu ukuran keunggulan.

4. *Emotional tone*

Emosional tone dalam perkembangan komitmen belajar merujuk pada berbagai perasaan/suasana hati yang terkait dengan penetapan keputusan/pilihan sampai pada tahap implementasi. keputusan/pilihan tersebut. Dengan demikian siswa dapat dikatakan memiliki komitmen dalam belajar jika siswa tersebut telah mampu mengelola emosi pada saat mengambil keputusan, mengaplikasikan keputusannya hingga pada saat siswa mendapatkan hasil dari seluruh proses belajar yang telah dilakukan.

Secara sederhana, peserta didik yang memiliki komitmen belajar mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Salah satu penyebab turunnya prestasi pada murid SMA adalah turunnya motivasi belajar di sekolah, hal ini dikarenakan guru yang menyampaikan materi pelajaran itu sendiri. Materi pelajaran terlalu membosankan bagi peserta didik, faktor yang lebih utama dari materi pembelajaran adalah faktor guru yang kurang baik dalam menyampaikan materi. Hal ini dapat memicu timbulnya tingkat stres belajar terhadap peserta didik.

Kepemimpinan guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Efektivitas adalah “bagaimana suatu organisasi berhasil memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional, efektivitas berkaitan dengan terlaksananya tugas-tugas pokok, tercapainya tujuan pembelajaran, dan adanya partisipasi aktif dari peserta didik. Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan”.

Pembelajaran yang efektif adalah “suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan”.

Teori pendidikan dan pengajaran dapat diartikan bahwa “pendidikan adalah upaya memengaruhi peserta didik agar mau mengubah pola pikir, tindakan, dan perbuatannya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan”. Pembelajaran dapat dikaitkan dengan hasil memori, kognisi, dan metagonis yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Agar pembelajaran menjadi lebih efektif, pembelajaran seharusnya dipahami lebih dari sekedar penerima pasif pengetahuan, melainkan kepribadian dan sikap yang positif, berpengalaman dalam mengajar, cakap dalam menyampaikan informasi, selektif, motivatoris, dan bergairah untuk juga turut belajar.

Penjelasan historis, konsep dan implementasi literasi digital dengan benar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik berhadapan dengan media digital baik mengakses, memahami konten, menyebarluaskan, membuat bahkan memperbarui media digital untuk pengambilan keputusan dalam hidupnya. Jika seseorang memiliki ketrampilan ini maka ia dapat memanfaatkan media digital untuk aktivitas produktif, kesenangan dan pengembangan diri bukan untuk tindakan konsumtif bahkan destruktif.

Praktik pengajaran berlangsung dari upaya guru untuk menciptakan situasi ruang kelas yang di dalamnya tercipta pola-pola mendasar untuk praktik selanjutnya. Pengetahuan mengenai pola-pola dan karakteristik peserta didik diharapkan mampu memberikan kepercayaan diri kepada guru untuk merencanakan hasil-hasil yang diinginkan. Semakin tinggi hasil yang diperoleh, maka semakin cocok pemahaman tersebut dengan suasana pengajaran di kelas. Pemahaman bisa menjadi standart untuk pencapaian hasil yang serupa di kelas-kelas yang berbeda.

Paradigma pengajaran tersebut merupakan sebuah proses yang mampu mengembangkan *asimilasi* dan *akomodasi* struktur pengetahuan peserta didik agar berguna, Peserta didik akan mencari keseimbangan

antara pengetahuan yang telah dipelajari dan dengan pengetahuan baru yang diperolehnya melalui *asimilasi* dan *akomodasi*. *Asimilasi* muncul ketika terdapat kesan baru yang sesuai dengan kognitif yang telah dimiliki oleh peserta didik, sedangkan *Akomodasi* muncul ketika peserta didik mengubah skema kognitifnya sehingga pembelajaran menjadi semakin meningkat ke level yang lebih tinggi. Dengan demikian, pembelajaran baru hanya terjadi ketika peserta didik mampu mengembangkan pola pikirnya dengan mengadaptasi sesuatu yang baru dan menyesuaikan sesuatu yang lama. Pada dasarnya, peserta didik belajar dengan mengeksplorasi lingkungannya dan mampu untuk mengembangkan kemampuannya, maka semakin kaya dan semakin kompleks pemahaman yang ia miliki terhadap materi pembelajarannya.

Guru harus rela menjadi fasilitator bagi peserta didiknya, tentu tidak hanya bersikap *inklusif* terhadap perbedaan yang terdapat pada peserta didik, tetapi lebih praktis guru mampu memfasilitasi proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan. Hal ini bisa dilakukan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran, mampu memahami proses pengorganisasian media, dan merancang media dengan baik. Sebagai fasilitator, guru juga dituntut untuk mengembangkan media dan memahami pembelajaran sebagai bahan untuk menyampaikan materi pada peserta didik. Materi yang sulit bisa menjadi mudah dengan penyajian yang variatif.

Untuk menjadi guru yang profesional, pertama-tama seorang guru harus menguasai bahan bidang studi kurikulum sekolah dan menguasai

bahan pendalaman/aplikasi bidang pembelajaran serta kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar mengajar. Guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu : pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi tersebut bersifat *holistik* dan *integratif* yang meliputi: pengenalan peserta didik, penguasaan bidang studi baik studi disiplin ilmu (disciplinary content) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah, penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan kepribadian.

Berkenaan dengan pembelajaran daring/jarak jauh pada masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19), pembelajaran berbasis literasi digital merupakan salahsatu upaya SMAI Al MAARIF Singosari Malang untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran. Tetapi penerapan literasi digital dengan pembelajaran daring/jarak jauh masih saja menimbulkan banyak problematika. Sebelumnya, peneliti telah melaksanakan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam kelas XI IIS 01 dan salah satu peserta didik kelas XI IIS 01 pada tanggal 09 Juni 2020 terkait keluhan-keluhan yang mempengaruhi peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Problematika-problematika muncul *Pertama*, dari keluhan yang disampaikan oleh Saiful Khumaidi, S.Pd, M.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI IIS 01 SMAI Singosari Malang pada tanggal 09 Juni 2020 yang menyatakan bahwa kemampuan pesera didik berhadapan dengan media digital baik mengakses, memahami konten, menyebarluaskan, membuat bahkan memperbarui media digital untuk

tindakan yang bersifat destruktif. Seperti, mengindikasikan adanya praktik *copy paste file*. Kedua, dari keluhan Muhammad Rosi Saputra salah satu siswa kelas XI IIS 01 SMAI Singosari Malang yang merasa risih karena mendapati teman sekelas yang sengaja *mengeshare* jawaban di grub *WhatsAps* kelas agar semua jawaban sama. Kurangnya efektivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilihat dari pengaruh literasi digital dengan pembelajaran daring/jarak jauh. Maka dengan ini, perlunya sebuah solusi terhadap problematika yang menjadi keluhan guru dan peserta didik khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Sehingga, dalam hal ini peneliti mengangkat tema penelitian dengan judul “*Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang*”, sebagai bentuk kepedulian peneliti sebagai mahasiswa yang harus responsif dalam bidang pendidikan dan diharapkan bisa memberikan strategi-strategi alternatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang?

2. Bagaimana penerapan literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang?
3. Bagaimana peran literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang.
3. Untuk mendeskripsikan peran literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salahsatu inovasi dan bahan referensi bagi pembaca khususnya bagi para guru, peserta didik, dan pustakawan di SMAI AL MAARIF Singosari Malang.

2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan yang memberi kontribusi mapan dalam mengembangkan penerapan literasi digital di era pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19).

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mendefinisikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa definisi operasional yaitu:

1. Kemampuan literasi digital

Kemampuan literasi digital peserta didik berhadapan dengan media digital baik mengakses, memahami konten, menyebarkan, membuat bahkan memperbarui media digital untuk pengambilan keputusan dalam hidupnya. Bukan untuk tindakan konsumtif bahkan destruktif.

2. Efektivitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang memiliki pengaruh tertentu bagi peserta didik dan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang yaitu, literasi digital telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). literasi digital menuntut peserta didik untuk lebih mahir menggunakan media digital baik untuk mengakses, mencari informasi, menyebarkan, dan membuat informasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI).
2. Peran literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang, menjadi sarana yang penting dalam mencapai tujuan belajar, karena literasi digital mampu memperkaya wawasan digital peserta didik karena mendorong peserta didik untuk mencari informasi melalui berbagai sumber referensi, namun dalam mencari sumber referensi, peserta didik harus berada dalam pengawasan guru agar terhindar dari kesalahan pemahaman dan timbulnya indikasi destruktif seperti *copy paste file*.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF Singosari Malang yaitu, Fasilitas dan sarana sekolah yang memadai untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan literasi digital, kondisi lingkungan yang cocok

untuk mengembangkan literasi digital di SMAI AL MAARIF Singosari Malang dimanfaatkan dengan mengadakan program khusus SMAI AL MAARIF yaitu IT (PRODISTIK) dan ekstrakurikuler digital yang melatih kompetensi siswa maupun guru secara terus menerus sedangkan Sedangkan faktor yang menghambat literasi digital yaitu kondisi sebagian siswa yang bermukim di pesantren sehingga membatasi ruang gerak siswa dalam mengakses referensi digital, tidak meratanya kompetensi siswa dalam menganalisis dan menyimpulkan referensi digital selama pembelajaran daring dan kurangnya kedisiplin siswa dalam mengerjakan literasi sesuai waktu sehingga menghambat rencana ketuntasan kegiatan belajar mengajar (KBM).

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian peneliti, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran-saran, dengan harapan dapat bermanfaat bagi lembaga atau sekolah, para guru, dan peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

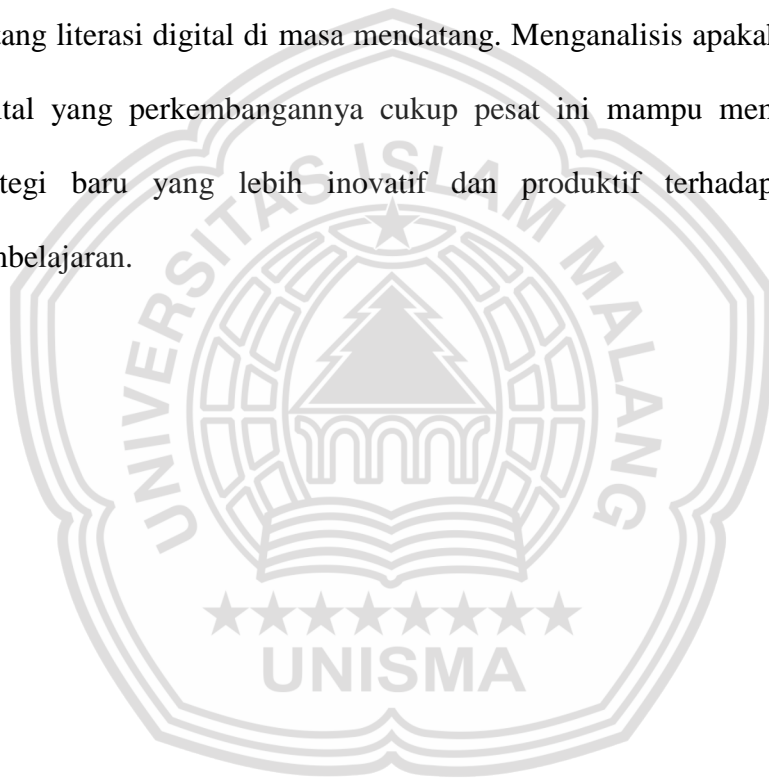
Tujuan pembelajaran diukur dari seberapa besar tingkat keefektifan pembelajaran meskipun berada pada masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Oleh karena itu diharapkan bagi semua komponen sekolah, para guru, staf dan karyawan, saling berkerja sama untuk memaksimalkan penerapan literasi digital.

2. Bagi guru

Diharapkan bagi para guru di SMAI AL MAARIF Singosari Malang untuk lebih inovatif dalam mengembangkan literasi digital khususnya selama pembelajaran daring, sehingga akan memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak lagi tentang literasi digital di masa mendatang. Menganalisis apakah literasi digital yang perkembangannya cukup pesat ini mampu memberikan strategi baru yang lebih inovatif dan produktif terhadap tujuan pembelajaran.





University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansah, A. N. (2011). *Manfaat dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran*. from www.education.com website: (<http://andinurdiansah.blogspot.com/2011/11/>), diakses 13 August 2020.
- Arikunto. (2019). *Pengertian Observasi*. Retrieved from www.RomaDecade.com website: <https://www.romadecade.org/pengertianobservasi>.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra,. (2019). *Kompetensi Literasi Digital bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang*. *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi Volume, 3*, 100. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>.
- Elpira, B. (2018). *Pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di smp negeri 6 banda aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- Guru Baru. (2020). *Data Primer dan Data Sekunder*. Retrieved from www.rumusrumus.com website: <https://rumusrumus.com/data-primer-dan-data-sekunder>.
- Herlina, D. (2014). *Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital*. *Literasi Digital, 2*.
- Hidayat, A. (2012). *Definisi Penelitian Kualitatif*. Retrieved from www.Statiskian.com website: <https://www.statistikian.com/2012/10>.
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). *Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran*. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar, 2*(1), 11. <https://doi.org/10.33751>.
- Karo, I. R., & Rohani. (2018). *Manfaat Media dalam Pembelajaran Oleh: VII*, 94. Retrieved from isranrkaro@yahoo.com.
- Mayani, L.A (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbut.
- Kurnianingsih, I., Rosini, & Ismayati, N. (2017). *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(1), 62. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>.
- Mahnun, N. (2012). *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. 37(1), 27.
- Moleong. (2007). *Diskusi Teman Sejawat*. Retrieved from www.123dok.com website: (<https://text-id.123dok.com/document/1y9n29vjz-diskusi-dengan-teman-sejawat>), diakses 17 Juli 2020.

- Muanley, Y. (2018). *Pengertian Efektivitas Pembelajaran*. From www.efektivitas.com website: <https://teoriefektivitas.blogspot.com>, diakses 4 juni 2020.
- Nasution, K. (2016). *Kepemimpinan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI*. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 04(01), 124.
- Nawawi, & Martini. (1996). *Deskriptif Kualitatif*. Retrieved from www.unila.co.id website: [http://digilib.unila.ac.id/2613/16/BAB III.pdf](http://digilib.unila.ac.id/2613/16/BAB%20III.pdf).
- Novanda, R. R. (2019). *Hubungan Literasi Digital dengan Self Directed Learning*. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan*, Vol. 21(No. 1), 19.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03, 337. Retrieved from jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id.
- Pramana, Y. D. Y. (2010). *Pengaruh Efektivitas Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Pemeliharaan siswa kelas XI Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Piri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspito, D. W. (2017). *Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah*. *Konferensi Bahasa Dan Sastra (International Conference on Language, Literature, and Teaching) II*, 307–308. Retrieved from http://indonesia.unnes.ac.id/wp-content/uploads/2017/10/C-D-PROSIDING-KBS_2-UNNES-2-320-415.pdf.
- Puspitoningrum, E. (2018). *Implementasi literasi untuk Meningkatkan Motivasi Pembelajaran pada Materi Membaca Aksara Jawa Siswa SMA*. *Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 2, 38. Retrieved from jurnal_wahani@unpkediri.ac.id.
- Repository.com. (2006). *Penelitian Kualitatif*. Retrieved from [www.Repository.com](http://repository.upi.edu/2006/6) website: <http://repository.upi.edu/2006/6>.
- Ramah, F. S. (2019). *Apa Itu Perencanaan Pembelajaran Bagi Guru*. R, from www.duniapgmi.com, (<https://www.duniapgmi.com/2019/08/apa-itu-perencanaan-pembelajaran>), diakses 12 August 2020.
- Riadi, M. (2017). *Metode Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Retrieved from www.KajianPustaka.com website: <https://www.kajianpustaka.com/2017/09>.
- Riana, C. (2008). *Media Pembelajaran. Komputer dan Media Pendidikan di Sekolah Dasar*, 5. Retrieved from <https://books.google.co.id>.
- Rohawati, A. (2015). *Efektivitas Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 16. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.091>.

Silabus.com. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Agama Islam*. Retrieved June 5, 2020, from www.silabuswebid.com website: <https://www.silabus.web.id>.

Sugiyono. (2009). *Sumber Data*. Retrieved from www.eprints.ac.id website: <http://eprints.ums.ac.id/50490/6>.

(2011). *Kehadiran Peneliti*. Retrieved from www.unila.com website: <http://digilib.unila.ac.id/1275/36>.

(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.; Sutopo, Ed.). Yogyakarta: ALFABETA, cv.

Susilo, F. A. (2013). *Peningkatan Efektivitas pada Proses Pembelajaran*. 2.

Wardhani, M. W. (2018). *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* 19, 7, 4. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/11611>.





University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id